

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Psikologi



Diajukan oleh :

Devi Marganing Tyas

F.100120089

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

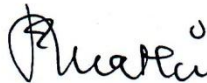
2016

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA

Diajukan oleh :
Devi Marganing Tyas
F.100120089

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :
Pembimbing



Dra. Partini, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA**

Yang diajukan oleh :

Devi Marganing Tyas

F.100120089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 3 Agustus 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

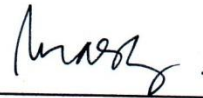
Penguji Utama

Dra. Partini, M.Si



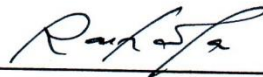
Penguji Pendamping I

Usmi Karyani, S.Psi., M.Si



Penguji Pendamping II

Permata Ashfi Raihana, S.Psi., MA



Surakarta, 3 Agustus 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Marganing Tyas

NIM : F100120089

Fakultas/jurusan : Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Judul : Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan. Apabila di lain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Surakarta, 3 Agustus 2016

Yang menyatakan



(Devi Marganing Tyas)

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA

Devi Marganing Tyas
Dra. Partini, M.Si
devimarganingtyas@gmail.com
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Motivasi belajar adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa motivasi belajar, siswa akan mengalami hambatan dalam mencapai kesuksesan belajar secara maksimal. Motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya efikasi diri dan dukungan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA; Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA; Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Metode yang digunakan adalah studi korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Klaten yang berjumlah 101 siswa (L= 42, P= 59) dengan usia antara 14-16 tahun yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar, efikasi diri dan dukungan orang tua sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh (a) Ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar ($r= 0,705$, $p= 0,000$); (b) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan nilai ($r= 0,676$, $p= 0,000$); (c) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar ($r=0,472$, $p= 0,000$); (d) efikasi diri dan dukungan orang tua berkontribusi terhadap motivasi belajar ($R^2= 0,497$); (e) Efikasi diri berkontribusi terhadap motivasi belajar ($R^2= 0,457$); (f) dukungan orang tua berkontribusi terhadap motivasi belajar ($R^2= 0,223$). Ketiga variabel yaitu motivasi belajar, efikasi diri dan dukungan orang tua memiliki kategori tinggi. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut akan dibahas dalam naskah publikasi ini.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, Siswa SMA.

Abstract

Learning motivation is necessary for the students as learners to achieve success or goal in the learning process. Self-efficacy and parental support is one of important factor that can affect the motivation of the student. This study was aimed to determine the relationship of self-efficacy and parental support toward the learning motivation of high school students; the relationship between self-efficacy toward the learning motivation of high school students; the relationship between parental support toward the learning motivation of high school students. Subjects in this study were 101 (M=42, F= 59) students of grade X in Klaten at the age of about 14-15 years old. The subjects were taken by using a quota sampling technique. The methods of data collection was done by using learning motivation scale, self-efficacy scale and parental support scale. The technique of data analysis was done by using multiple regression analysis. Based on the analysis of this research, obtained result (a) There is a high significant relationship of self-efficacy and parental support toward the learning motivation ($r= 0,705$, $p= 0,000$); (b) There is a high significant positive relationship between self-efficacy and parental support ($r= 0,676$, $p= 0,000$); (c) There is a high significant positive relationship between parental support and learning motivation ($r=0,472$, $p= 0,000$); (d) Self-efficacy and parental support has contributed to learning motivation with ($R^2= 0,457$); Parental support has contributed to learning motivation with ($R^2= 0,223$). Those three variable, learning motivation, self-efficacy and parental support have high categorization. The result of this research has implied the importance of self efficacy and parental support toward the learning motivation of students. The result will be discussed in this publication article.

Keywords: Self-Efficacy, Learning motivation, Parental Support, High school students.

1. PENDAHULUAN

Kewajiban utama bagi siswa sebagai pelajar adalah belajar. Akan tetapi saat ini tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa melakukan aktifitas belajar merupakan hal yang membosankan. Misalkan saja akhir-akhir ini banyak ditemukan siswa yang malas masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah dan memiliki prestasi yang rendah. Dalam proses belajar siswa, hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya terjadi karena motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini berakibat pada rendahnya dorongan untuk melakukan aktivitas belajar (Al-Ajami & Soeharto, 2014). Motivasi merupakan faktor efektif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi sangat diperlukan siswa pada saat proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Mahadi & Jafari, 2012). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa harus mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar siswa saat ini menjadi keprihatinan bagi dunia pendidikan, hal ini ditunjukkan berdasarkan data nilai rapor semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Dari 345 siswa kelas X, hanya 23% siswa yang memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 77% siswa memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal, dari jumlah mata pelajaran sebanyak 17 yaitu Agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Penjaskes, Tik, Bahasa Perancis dan Bahasa Jawa. Dalam satu kelas dengan jumlah siswa ± 36 yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 33%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki nilai di atas KKM lebih sedikit di bandingkan siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

Proses belajar mengajar mempunyai tujuan akhir yaitu perubahan tingkah laku dalam hal ini yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh seseorang dipengaruhi oleh faktor internal misalnya motivasi dan faktor eksternal misalkan dukungan orang tua atau keluarga (Hamid & Chandra, 2013). Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai

keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2008). Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Peserta didik gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu (Anni, 2004).

Motivasi belajar menurut Uno (2008) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku sedangkan menurut Wloodkowski & Jaynes (2004) motivasi belajar adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Aspek dari motivasi belajar yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, hal ini berkaitan dengan minat, kebutuhan, kenikmatan dan rasa ingin tahu. Sedangkan motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, yaitu pujian, tekanan social dan hukuman. Faktor dari motivasi belajar menurut Syah (2008) yaitu (a) guru, motivasi siswa dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru; (b) keluarga (orang tua), keterlibatan langsung dalam belajar anak merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan; dan (c) sekolah, merupakan elemen yang penting bagi peningkatan motivasi belajar dan pengembangan potensi anak. Selain faktor tersebut menurut Marhaeni (2008) antara lain (a) kecemasan, memiliki pengaruh terhadap performansi siswa; (b) sikap, berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa; (c) rasa ingin tahu, merupakan perilaku yang aktif dan mengeksplorasi; (d) *locus of control*, diartikan sebagai keyakinan individu atas apa yang terjadi dalam hidupnya; (e) *learned helplessness*, merupakan perasaan frustrasi bila mengalami kegagalan; (f) efikasi diri, berkaitan dengan merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya; dan (f) belajar bersama (belajar kooperatif),) merupakan suatu

metode dalam belajar dimana siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik.

Efikasi diri memainkan peran penting dalam fungsi manusia yaitu fungsi motivasi, individu memotivasi dirinya sendiri dan mengatur perilaku dengan menggunakan pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dilakukan. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha lebih besar ketika individu tersebut gagal dan menghadapi tantangan (Bandura,1997).

Damyati & Mudjiono (2006) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah, salah satunya yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk memfokuskan perhatian dan usahanya pada tuntutan tugas dan berusaha meminimalisasi kesulitan yang mungkin terjadi. Pervin & John (dalam Bandura, 1997) seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang-orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Menurut Bandura (1997) terdapat tiga aspek efikasi diri yaitu: *Magnitude* adalah aspek yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dilakukan, *Strength* adalah aspek yang berkaitan dengan tingkat kekuatan seseorang terhadap keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya, dan *Generality* adalah yaitu aspek yang berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Faktor Efikasi diri menurut Bandura (dalam Alwinson,2009) yaitu Pengalaman performasi, pengalaman vikarius, persusi social dan keadaan emosi.

Dukungan orang tua merupakan faktor yang bersifat social, hal ini baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Dukungan orang

tua sebagai komponen penting dengan segenap perhatiannya yang diberikan kepada anak dalam rangka proses belajarnya, dapat mempengaruhi motivasi anak itu sendiri (Ahyani & Asmarani,2012).

Orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun keberhasilan anak. Dukungan orang tua adalah peran orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam belajar anaknya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil (Syarafuddin, 2012). Dukungan orang tua yang positif berkaitan dengan hubungan yang erat antara orang tua dan anak, rasa harga diri yang tinggi keberhasilan akademis dan perkembangan moral yang maju (Gunarsa, 2004). Sesuai pendapat Syah (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor sosial salah satunya yaitu faktor keluarga, terutama orang tua. Dengan menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, mereka melihat dukungan orang tua merupakan hal-hal yang utama didalam mengarahkan tujuan. Sedangkan menurut Syarafuddin (2012) dukungan orang tua berkaitan dengan motivasi belajar karena orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun keberhasilan anak. Dukungan orang tua adalah peran orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam belajar anaknya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil. Aspek-aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Sarafino (1996) dan Friedman (1998) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Berdasarkan faktor yang telah di jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan orang tua dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA; (1) Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA; (2) Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Kemudian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar; (2) ada hubungan positif antara efikasi

diri dengan motivasi belajar; (3)ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar.

2. METODE

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu efikasi diri dan dukungan orang tua serta variabel tergantung yaitu motivasi belajar. Populasi yang digunakan adalah siswa-siswi kelas X SMA di Klaten. Sampel yang digunakan peneliti yaitu 3 kelas (101 siswa) dari 9 kelas menggunakan teknik kuota sampling.

Tabel 1 Karakteristik Responden

USIA	L	P	Jumlah
14	1	2	3
15	37	55	92
16	4	2	6
TOTAL	42	59	101

Skala motivasi belajar ini merupakan skala hasil modifikasi dari Eristiyan (2010), skala ini disusun berdasarkan aspek motivasi belajar menurut Woolfolk (1995) yaitu motivasi intrinsik (minat, kebutuhan, kenikmatan dan rasa ingin tahu) dan motivasi ekstrinsik (pujian, tekanan social dan hukuman). Skala efikasi diri ini merupakan skala hasil modifikasi dari Suryatama (2014), skala ini disusun berdasarkan aspek menurut Bandura (1997) meliputi: *Magnitude, Generality, Strength*. Skala dukungan orang tua ini merupakan skala hasil modifikasi dari Santoso (2013), skala ini disusun berdasarkan aspek menurut Sarafino (1994) dan Friedman (1998) meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

Masing-masing skala telah memenuhi syarat dan kriteria valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan dengan *expert Judgement* kemudian dianalisis dengan formula aiken"s. Apabila koefisien validitas sama atau lebih besar dari 0,8 ($\geq 0,8$) maka aitem tersebut memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan begitu pula sebaliknya. Skala motivasi belajar mempunyai validitas bergerak dari 0.6-0.9; skala efikasi diri mempunyai validitas bergerak dari 0.6-0.9; skala dukungan orang tua mempunyai

validitas bergerak dari 0.65-0.9. Reliabilitas skala di hitung menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas (α). Ketiga skala tergolong reliabel dengan nilai (α) motivasi belajar= 0.898 (21 aitem); (α) efikasi diri= 0.879 (29 aitem); (α) dukungan orang tua = 0.927 (31 aitem).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data yang terkumpul telah memenuhi syarat uji hipotesis, yaitu normal dan linier. Hasil analisis data menunjukkan ketiga hipotesis diterima. Berikut tabel uji hipotesis:

Tabel 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Variabel	R	Signifikansi
Mayor	Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar	0,705	0,000
	Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar	0,676	0,000
Minor	Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar	0,472	0,000

Dua variabel bebas yaitu efikasi diri dan dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif terhadap variabel tergantung yaitu motivasi belajar. Total sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel yaitu 49,7% dan 50,3% sisanya dipengaruhi variabel lain. Sedangkan sumbangan variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 45,7 % dan sumbangan variabel dukungan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 22.3%.

Motivasi belajar subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik (RE)= 62,13 dan rerata hipotetik dan (RH) 52, 5. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), kategori rendah (4%), kategori sedang berada (26%), kategori tinggi (55%), dan kategori sangat tinggi (15%). Efikasi diri subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik (RE)= 90,44 dan rerata hipotetik (RH)= 72,5. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah berada (0%), kategori rendah (0%), kategori (18%), kategori tinggi (62%), dan kategori sangat tinggi (20%). Dukungan orang tua subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik (RE) sebesar 99,59 dan rerata hipotetik (RH)

77,5. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), kategori rendah (1%), kategori sedang (10%), kategori tinggi (56%), dan kategori sangat tinggi (33%).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut dan sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Sedangkan hasil sumbangan efikasi diri terhadap motivasi belajar yaitu 45,7%. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Pervin & John (Bandura, 1997) seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang-orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Hasil korelasi efikasi diri dengan motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua yang dimiliki siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut dan sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Sedangkan kontribusi dukungan orang tua terhadap motivasi belajar yaitu 22,3%. Taylor (Ahyani & Asmarani, 2012) mengemukakan bahwa dukungan orangtua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja. Dukungan orangtua ini dapat berupa bantuan secara instrumental (materi), emosional, maupun penyediaan informasi sehingga dari dukungan orangtua tersebut, remaja dapat mempersepsikan bantuan yang diberikan orangtua dapat bermanfaat bagi dirinya.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Damyati & Mudjiono (2006) menjelaskan tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk memfokuskan perhatian dan usahanya pada tuntutan tugas dan berusaha meminimalisasi kesulitan yang mungkin terjadi. Kemudian mengenai dukungan orang tua, sesuai pendapat Syah (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor sosial salah satunya yaitu faktor keluarga, terutama orang tua. Dengan menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, mereka melihat dukungan orang tua merupakan hal-hal yang utama didalam mengarahkan tujuan.

Efikasi diri memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan dukungan orang tua. Hal tersebut diketahui dari hasil korelasi antara efikasi diri dengan motivasi belajar (r_{x1y}) 0,676; $r^2 = 0,457$ dan korelasi dukungan orang tua dengan motivasi belajar (r_{x2y}) 0,472; $r^2=0,223$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya terhadap siswa SMA N 2 Boyolali yaitu dengan adanya efikasi diri yang baik maka akan membantu siswa untuk mencapai motivasi belajar yang baik sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara optimal dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Selain itu, siswa dapat merubah tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga motivasi belajar akan lebih meningkat dan berkembang dalam mencapai prestasi belajar di sekolah (Kurniyawati, 2012). Sedangkan untuk dukungan orang tua tidak selalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini karena selain dari dukungan orang tua, dukungan juga diperoleh dari dukungan lingkungan sekitar, teman sebaya maupun guru. Menurut Santrock (2003), remaja telah memasuki tahap dimana tidak lagi tergantung oleh orang tua dan memasuki dunia otonomi. Otonomi atau kebebasan ini menjadi ciri masa remaja. Walaupun dukungan orang tua memiliki kontribusi yang lebih rendah dibandingkan efikasi diri, akan tetapi hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa motivasi belajar, efikasi diri dan dukungan orang tua yang dimiliki siswa tergolong tinggi. Hasil motivasi belajar tersebut tidak sesuai dengan data awal yang diperoleh peneliti. Hal ini karena pada proses pengambilan data awal hanya menggunakan

sebagian dari indikator motivasi belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak semua subjek memiliki kategori motivasi belajar tinggi, yaitu terdapat 4% subjek yang memiliki motivasi belajar rendah.

4. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang sangat signifikan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA; (2) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA; (3) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA; (4) Motivasi belajar subjek penelitian tergolong tinggi; (5) Efikasi diri subjek penelitian tergolong tinggi. (6) Dukungan orang tua subjek penelitian tergolong tinggi; (7) Sumbangan efektif dari variabel efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 49,7% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,497. Masih terdapat 50,2% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar; (8) Sumbangan variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 45,7%; (9) Sumbangan variabel dukungan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 22,3%.

Saran yang diberikan adalah: (1) Bagi subjek/ siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan atau mempertahankan motivasi belajar yang tergolong tinggi dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan guru, orang tua dan lingkungan serta meningkatkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki; (2) Bagi guru dan sekolah berdasarkan penelitian, diketahui bahwa motivasi siswa tergolong tinggi. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mempertahankan metode dalam pembelajaran serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan penghargaan atau hukuman bagi siswa; (3) Bagi orang tua berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dukungan orang tua kurang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungannya yaitu berupa pemberian perhatian, fasilitas dan sarana belajar bagi anak; (4) Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis diharapkan memperhatikan kelemahan dalam penelitian yaitu metode pengambilan sampel dengan teknik *non random* sehingga generalisasiya

menjadi terbatas. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengambilan sampel *random* agar generalisasinya lebih luas, selain itu diharapkan peneliti memperhatikan faktor lain selain efikasi diri dan dukungan orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu guru atau kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N. L. & Asmarani, M. S. (2012). Kecemasan Akan Kegagalan, Dukungan Orangtua, Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Pesentren. *Proyeksi*. 7 (1): 87-98.
- Al-Ajami, H. & Soeharto, D. E. N. T. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pegagogik Guru Dengan Dukungan Social Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTS Ibadurrahman Tibu Sisok Desa Loang Maka Lombok Tengah Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Sosio-Humaniora*. 5 (2).
- Alwinson. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: Toward a Unifying of Behavioral Change. *Psychological Review*. 84 (2): 191-215.
- Damyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eristiyan, A. (2010). Hubungan Persepsi Tentang Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Yayasan Kesejahteraan Sosial (YKS) Depok. (*Skripsi tidak diterbitkan*). Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah, Jakarta.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Ed 3*. Jakarta: EGC.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamid, M. & Candra. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V11 MTSS Al Muslim Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi). *Variasi*, 4 (12).
- Kurniyawati, R. (2012). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa. (*Skripsi tidak Diterbitkan*). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahadi, T. S. T. & Jafari, M. S. (2012). Motivation, Its Types, and Its Impacts in Language Learning. *Internasional Journal of Business and Social Science*. 24 (3): 1-6.
- Marhaeni, A. (2008). Determinasi Beberapa Faktor Afektif Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

Undiksha. 3 (8): 5

- Santoso, E. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta. (*Skripsi tidak diterbitkan*). Surakarta: Program Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock. J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keeman) Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. (1996). *Health Psychology: Biopsychology Interactions*. New York: Jhon Wiley & Sons Inc
- Suryatama, D. M. (2014). Hubungan *Self-Efficacy* dan *Self-Regulation Learning* dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII SMA Negeri I Ketahun. (*Skripsi tidak diterbitkan*). Bengkulu: Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syarafuddin, M. (2012). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Keruak Kab Lombok Timur. *Jurnal Media Bina Ilmiah*. 6 (4): 27.
- Uno B, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wloodkowski, Raymond & Jaynes. (Ed.). (2004). *Hasrat Untuk belajar = eager to learning membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, Anita E. (1995). *Educational Psychology. Edition ke 6*. USA: Allyn and Bacon.